

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN INFORMATIKA/TIK DI SMP AL MANSHURIYAH PEMALANG

Ahmad Farhan, Nur Alfiah, Ahmad Furqon, Afwan Maula Noor¹

ahmadfarhan@muntahanoorinstitute.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran informatika/TIK kelas 7 SMP Al-Manshuriyah Pemalang. Implementasi kurikulum merdeka belajar tersebut didasarkan pada Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, dan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih cenderung untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran informatika/TIK siswa kelas 7 SMP Al-Manshuriyah Pemalang dalam bentuk uraian kata-kata. Analisis Data yang digunakan antara lain Reduksi data, Penyajian Data, dan Kesimpulan atau Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun ajaran 2022-2023 merupakan tahun di mana pertama kalinya diberikan mata pelajaran Informatika/TIK untuk siswa kelas 7 SMP Al-Manshuriyah Pemalang di kurikulum merdeka ini. Pada tahun sebelumnya, mata pelajaran Informatika/TIK digantikan mata pelajaran Prakarya pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, dua mata pelajaran tersebut sifatnya pilihan. Sekolah diberikan keleluasaan dalam memberikan salah satu mata pelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan kuis singkat, serta praktik.

Kata Kunci: Impelementasi, Informatika/TIK, Kurikulum Merdeka.

A. PENDAHULUAN

Diberlakukannya kurikulum merdeka pada satuan tingkat pendidikan dasar dan menengah menjadi tantangan tersendiri bagi masing-masing satuan

¹ Muntaha Noor Institute

pendidikan.² Implementasi Kurikulum Merdeka yang dimaksudkan untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan beberapa kebijakan. *Pertama*, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022, yang menyebutkan bahwa:

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

Kedua, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022, yang menyatakan bahwa:

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

Ketiga, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, yang menyatakan bahwa:

Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

Keempat, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022, yang menyatakan bahwa:

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum

² Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, & I. Ketut Suar Adnyana. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 2022, hlm. 238-244.

Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

Kelima, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022, yang menyatakan bahwa:

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

Masing-masing satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X.³

Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. *Pertama*, Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. *Kedua*, Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. *Ketiga*, Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.⁴ Ketiga pilihan tersebut

³ Tuti Khairani Harahap, Aturan dan Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka, Ns. Made Martini (Ed), *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 33-44.

⁴ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum->

menjadi pijakan utama bagi satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Salah satunya adalah satuan pendidikan yang berada di Kabupaten Pemalang, yakni SMP Al Manshuriyah Pemalang. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada SMP Al Manshuriyah Pemalang tersebut dikhususkan untuk siswa kelas 7 tahun ajaran 2022-2023, antara lain sebagaimana yang telah diterapkan pada mata pelajaran Informatika/TIK di semester gasal tahun ajaran 2022-2023 tersebut. Dalam implementasinya, guru pada mata pelajaran Informatika/TIK tersebut menyesuaikan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan SMP tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah menengah pertama antara lain sebagai berikut. *Pertama*, implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika SMP Negeri 1 Jumo Temanggung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Jumo Temanggung disusun melalui MGMPM tingkat sekolah dan berpedoman pada KOSP. Pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut berpedoman pada perencanaan pembelajaran matematika dan terintegrasi pada KOSP yang diterapkan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika, dilakukan oleh kepala sekolah setiap akhir semester melalui pengamatan dokumentasi dan observasi.⁵

Kedua, penelitian yang mengkaji tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan jenjang SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran (JP) apabila

[Merdeka#:~:text=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%20untuk%20pemulihan,Pendidikan%20Dasar%2C%20dan%20Pendidikan%20Menengah.](#)

⁵ Siti Malikah, Winarti Winarti, Fitri Ayuningsih, Muh Rifki Nugroho, Sumardi Sumardi, Budi Murtiyasa. Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengertahuan*, 4(4), 2022, hlm. 5912-5918.

disampaikan secara reguler/mingguan. Tidak ada perubahan total JP, hanya saja JP untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, apabila dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.⁶

Ketiga, penelitian yang mengkaji tentang analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan karakter pancasila di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan dalam mengembangkan nilai karakter Pancasila belum berjalan dengan baik, melihat karakter Pancasila belum sepenuhnya terealisasi pada semua siswa. Pengembangan karakter Pancasila dinilai guru butuh waktu dalam pencapaiannya. Kemudian, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar masih banyak kendala dalam temuan wawancara di mana konsep belajar belum sepenuhnya terlaksana secara efisien dan efektif, kemudian kompetensi guru dalam proses belajar mengajar masih kurang. Guru masih terkonteks pada buku dalam pembelajaran, sehingga sumber belajar yang lainnya tidak dianggap penting.⁷

Penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran informatika/TIK untuk kelas 7 SMP Al-Manshuriyah Pernalang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih cenderung untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar tersebut dalam bentuk uraian kata-

⁶ Ari Anggara, Amini, Faridah, Maria Siregar, Muhammad Faraiddin, Nila Syafrida. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2023, hlm. 1899-1904.

⁷ Jimmy Susilo, Marlinang Sihite. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 2022, hlm. 266-276.

kata. Analisis Data yang digunakan antara lain Reduksi data,⁸ yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data; Penyajian Data,⁹ di mana data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran informatika/TIK, menggunakan penyajian data berupa deskripsi data yang saling terkait satu sama lain agar dapat dipahami secara mudah dan utuh; Kesimpulan atau Verifikasi, yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.¹⁰

B. PEMBAHASAN

Tahun ajaran 2022-2023 merupakan tahun di mana pertama kalinya diberikan mata pelajaran Informatika/TIK untuk siswa kelas 7 SMP Al Manshuriyah Pemalang di kurikulum merdeka ini. Pada tahun sebelumnya, mata pelajaran Informatika/TIK digantikan dengan mata pelajaran Prakarya pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, dua mata pelajaran tersebut sifatnya pilihan. Sekolah diberikan keleluasaan dalam memberikan salah satu mata pelajaran tersebut.

Pada Mata Pelajaran Informatika/TIK dalam semester gasal ini terdiri atas lima bab, yaitu: Pengenalan Informatika, Berpikir Komputasional, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem Komputer, dan Jaringan Komputer dan Internet. Masing-masing bab diberikan alokasi waktu yang berbeda sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Namun, kesemuanya ditentukan dengan jumlah total selama satu semester sejumlah 36 jam pelajaran. Berikut rincian jumlah jam pelajaran masing-masing bab pada mata pelajaran Informatika/TIK.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 32-35.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 249.

¹⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 90-93.

Tabel 1. Rincian Jumlah Jam Pelajaran pada Masing-masing Bab pada Mata Pelajaran Informatika/TIK

Bab	Materi Ajar	Jumlah Jam Pelajaran	Jumlah Pertemuan
Bab 1	Pengenalan Informatika	4 JP	2 kali
Bab 2	Berpikir Komputasional	8 JP	4 kali
Bab 3	Teknologi Informasi dan Komunikasi	6 JP	3 kali
Bab 4	Sistem Komputer	10 JP	5 kali
Bab 5	Jaringan Komputer dan Internet	8 JP	4 kali

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ini, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan kuis singkat, serta praktik. Berkaitan dengan praktik, dialokasikan waktu hanya satu sampai dengan dua kali pertemuan pada setiap bab. Pengalokasian ini berbeda dengan semester genap nanti yang akan dialokasikan lebih banyak praktik dari pada teori tentang mata pelajaran Informatika/TIK. Secara garis besar, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan mata pelajaran Informatika/TIK adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Informatika/TIK

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan pembelajaran dengan diawali berdo'a, menanyakan absen kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kelengkapan buku tulis siswa Guru memberikan kuis singkat kepada siswa secara acak tentang materi yg diberikan sebelumnya Guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan untuk pertemuan hari ini
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dengan metode ceramah Guru membuat kelompok siswa untuk mendiskusikan materi yang telah diajarkan, dilanjutkan sesi tanya jawab antar kelompok dan di iringi permainan edukasi agar siswa dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari Guru mengadakan ulangan harian di setiap akhir bab
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan kepada siswa jika pertemuan selanjutnya akan diadakan praktek Guru memberikan tanya jawab di luar materi tetapi masih yang berhubungan dengan mapel informatika

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas diimplementasikan sesuai dengan beberapa pertimbangan. Tentunya dengan merujuk pada jumlah pertemuan sebanyak 18 kali pertemuan dalam satu semester. Pertimbangan yang dimaksud antara lain karakteristik materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan masing-masing materi pembelajaran yang terdiri atas 5 bab, memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal materi yang bersifat teori dan praktik. Pertimbangan lainnya adalah metode dan media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah.

Diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut masih cenderung ceramah namun tetap mengutamakan keaktifan siswa dengan mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dan ketercapaian prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran tersebut berguna untuk memudahkan guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran dengan cara, tujuan dan teknik yang berbeda agar materi tersebut dapat tersampaikan secara optimal. Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai secara sistematis dan menyeluruh. Guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang ada guna memudahkan penyampaian materi pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, sebagaimana konsep inti dari pengembangan teknologi pendidikan.¹²

Namun, proses pembelajaran di kelas masih jauh dari yang diharapkan mengingat sarana dan prasarana masih sangat terbatas. Sehingga ketika pembelajaran praktik dilakukan masih kurang optimal. Padahal, sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak kalah penting dengan metode pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang

¹¹ Naila Khoerunnisa, Akil Akil, & Jaenal Abidin, Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *PeTeKa*, 5(3), 2022, hlm. 334-346.

¹² Nisrokha, Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan. *Madaniyah*, 10(2), 2020, hlm. 173-184.

krusial atau *urgent* dalam mencapai prestasi belajar terutama pada mata pelajaran informatika/TIK kelas 7 yang lebih menekankan pada pembelajaran praktik secara langsung.¹³

C. PENUTUP

Implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMP AL Manshuriyah Pemalang didasarkan pada Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022, dan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, tahun ajaran 2022-2023 merupakan tahun di mana pertama kalinya diberikan mata pelajaran Informatika/TIK untuk siswa kelas 7 SMP Al Manshuriyah Pemalang di kurikulum merdeka ini. Pada tahun sebelumnya, mata pelajaran Informatika/TIK digantikan mata pelajaran Prakarya pada kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, dua mata pelajaran tersebut sifatnya pilihan. Sekolah diberikan keleluasaan dalam memberikan salah satu mata pelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan kuis singkat, serta praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraiddin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899-1904.
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, & I. Ketut Suar Adnyana. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 2022.

¹³ S. W. Zakiyawati, & S. Trihantoyo, Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 2021, hlm. 200-214.

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka#:~:text=Implementasi%20Kurikulum%20Merdeka%20untuk%20pemulihan,Pendidikan%20Dasar%2C%20dan%20Pendidikan%20Menengah.>

- Khoerunnisa, N., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *PeTeKa*, 5(3), 334-346.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pengertahuan*, 4(4), 5912-5918.
- Nisrokha, N. (2020). Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan. *Madaniyah*, 10(2), 173-184.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Susilo, J., & Sihite, M. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 266-276.
- Tuti Khairani Harahap, Aturan dan Kebijakan dalam Kurikulum Merdeka, Ns. Made Martini (Ed), *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022).
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 200-214.